

Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Fashion Berkelanjutan: Pelatihan Zero-Waste Pattern di KBRI Manila

Imami Arum Tri Rahayu*¹, Lutfiyah Hidayati², Peppy Mayasari³

^{1,2,3}(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

e-mail: *imamirahayu@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan Sustainable Fashion Workshop: Zero-Waste Pattern Training bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam fesyen berkelanjutan melalui pelatihan teknik zero-waste pattern, yaitu metode perancangan busana yang meminimalkan limbah tekstil. Workshop ini diselenggarakan oleh Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya, dan dilaksanakan di KBRI Manila dengan melibatkan 30 peserta dari DWP KBRI Manila dan Spouses Head of Mission (SHOM). Metode pelaksanaan mencakup survei kebutuhan, seminar, praktik langsung, diskusi kelompok, serta evaluasi dan dokumentasi. Materi yang diberikan meliputi isu lingkungan akibat industri fesyen serta teknik praktis dalam menciptakan busana tanpa limbah. Sesi praktik menghasilkan desain pola busana inovatif yang ramah lingkungan, dengan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari peserta, sebagaimana tercermin dalam berbagai testimoni positif. Workshop ini tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta dalam desain busana berkelanjutan, tetapi juga memperkenalkan elemen budaya Indonesia melalui pendekatan edukatif dan kreatif. Kegiatan ini memberikan dampak nyata dalam mempromosikan nilai keberlanjutan, memperkuat citra positif Indonesia di kancah internasional, serta berkontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil global. Di akhir kegiatan, dilakukan penandatanganan kerja sama antara Universitas Negeri Surabaya dan DWP KBRI Manila sebagai bentuk tindak lanjut dan peluang kolaborasi di bidang pendidikan serta fesyen berkelanjutan. Secara keseluruhan, workshop ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran pendidikan tinggi Indonesia dalam mendorong inovasi dan kesadaran lingkungan di bidang fesyen.

Kata kunci— Sustainable Fashion, Zerowaste Pattern, Workshop

Abstract

The Sustainable Fashion Workshop: Zero-Waste Pattern Training aimed to enhance participants' understanding of sustainable fashion and their skills in zero-waste pattern techniques—a design method that minimizes textile waste. This workshop was organized by the Bachelor's Program in Fashion Education, Universitas Negeri Surabaya, and held at the Indonesian Embassy in Manila, involving 30 participants from the Women's Association of the Embassy (DWP KBRI Manila) and the Spouses of Heads of Mission (SHOM). The implementation included a needs survey, seminar, hands-on workshop, group discussion, evaluation, and documentation. The workshop covered topics such as the environmental impact of the fashion industry and practical techniques for creating waste-free garments. The hands-on sessions resulted in innovative and eco-friendly fashion patterns, with enthusiastic participation and positive feedback from attendees. Beyond skill development, the workshop also served as a platform to introduce elements of Indonesian culture through a creative and educational approach. This activity had a tangible impact by improving participants' competencies in sustainable fashion design, promoting Indonesia's cultural image on the international stage, and contributing to the global effort to reduce textile waste. The event concluded with a cooperation agreement signed between Universitas Negeri Surabaya and DWP KBRI Manila, opening further

opportunities for collaboration in sustainable fashion and education. Overall, this workshop marked a strategic initiative to promote sustainable fashion innovation and reinforce Indonesia's commitment to environmental sustainability through education and cultural diplomacy.

Keywords— *Sustainable Fashion, Zero-Waste Pattern, Workshop*

1. PENDAHULUAN

Industri *fashion* memiliki dampak besar terhadap lingkungan, khususnya dalam produksi dan pemilahan limbah tekstil. Tren *fast fashion* yang merujuk pada model produksi dan konsumsi pakaian yang cepat dan murah sehingga melibatkan siklus desain, produksi, dan penjualan yang cepat, seringkali menghasilkan limbah tekstil besar dan masalah etika dalam industri *fashion*. Selain itu limbah perca dalam produksi busana juga termasuk penyumbang terbesar dari limbah tekstil di seluruh dunia. Limbah perca merujuk pada potongan kain sisa yang tidak terpakai dari sebuah produksi busana. Limbah ini dapat menjadi masalah lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.



Gambar 1. Limbah Tekstil



Gambar 2. Limbah Kain Perca Sisa Pembuatan Busana

Melalui kegiatan pelatihan pembuatan *zerowaste pattern*, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam menciptakan busana yang ramah lingkungan, mengurangi limbah, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan memperkenalkan konsep busana ramah lingkungan melalui *zerowaste pattern* yaitu proses pembuatan busana tanpa menghasilkan limbah perca dengan memanfaatkan kain secara efisien, dan mendukung keberlanjutan. Dengan menerapkan *zerowaste pattern* diharapkan dapat menjadi solusi yang inovatif dari permasalahan proses konvensional pembuatan busana sering menghasilkan limbah tekstil. Pelatihan ini penting untuk memberdayakan perajin busana agar mampu menciptakan produk yang tidak hanya estetis, tetapi juga ramah lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk merespons kebutuhan akan produksi fashion yang lebih berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan pembuatan busana ramah lingkungan dengan *zerowaste pattern* di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Manila melibatkan berbagai metode yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya *fashion* berkelanjutan. Berikut adalah ringkasan dari metode yang digunakan:

- 1) Identifikasi Peserta, tahap awal pelaksanaan melibatkan identifikasi calon peserta dari berbagai lapisan masyarakat, yaitu komunitas diplomatik yang terdiri atas DWP KBRI Manila dan *Spouses Head of Mission* (SHOM) sebanyak 30 orang. Proses ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan peserta yang relevan dan memiliki minat terhadap *fashion* berkelanjutan.
- 2) Survei Kebutuhan, survei digunakan untuk memahami kebutuhan peserta, seperti tingkat pengetahuan awal, keterampilan yang dimiliki, dan tantangan dalam mengadopsi *zerowaste pattern*. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang sesuai.
- 3) *Workshop* dan Seminar, metode utama dalam pelatihan adalah *workshop* dan seminar yang dipandu oleh ahli desain busana berkelanjutan dan praktisi *zerowaste pattern*. Materi mencakup prinsip dasar desain pola tanpa limbah, teknik pemotongan kain yang efisien, dan implementasi praktik yang relevan. Sesi ini memberikan pengetahuan teoretis yang mendalam kepada peserta.
- 4) Praktik Lapangan, setelah teori, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan pola *zerowaste pattern* dan memproduksi pakaian. Dengan bimbingan instruktur, sesi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta sekaligus memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.
- 5) Evaluasi dan Umpan Balik, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan, termasuk sejauh mana peserta memahami dan menguasai teknik yang diajarkan. Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk mengevaluasi aspek yang perlu diperbaiki dan sebagai masukan untuk pengembangan pelatihan di masa depan.
- 6) Dokumentasi, seluruh proses pelatihan didokumentasikan dengan baik, termasuk materi presentasi, hasil karya peserta, dan testimoni peserta. Dokumentasi ini digunakan untuk menyebarluaskan informasi tentang kegiatan, serta mempromosikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada bulan 26 April 2024 di KBRI Manila, Filipina dengan peserta DWP KBRI Manila dan *Spouses Head of Mission* (SHOM) sebanyak 30 orang. Adapun tahapan kegiatan PKM adalah:



Gambar 3. Pembuatan Prototipe Blus dengan Menerapkan *Zerowaste Pattern*



Gambar 4. Penyampaian Materi Sustainable Fashion dan *Zerowaste Pattern*



Gambar 5. Workshop Pembuatan *Zerowaste Pattern*



Gambar 6. Hasil Jadi Workshop dan Testimoni Peserta

Kegiatan *Sustainable Fashion Workshop: Zero-Waste Pattern Training* yang diselenggarakan oleh Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya, di KBRI Manila, diikuti oleh 30 peserta dari DWP KBRI Manila dan SHOM. Acara dimulai dengan sambutan Duta Besar Indonesia, yang menyoroti pentingnya inovasi di sektor fesyen berkelanjutan. Materi pelatihan meliputi konsep *sustainable fashion* dan teknik *zerowaste pattern*, yang disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan contoh visual. Sesi praktik memungkinkan peserta memproduksi pola pakaian tanpa limbah dengan hasil yang inovatif. Peserta memberikan testimoni positif, menyoroti manfaat keterampilan baru yang relevan untuk komunitas mereka. Acara diakhiri dengan penandatanganan kerja sama antara DWP KBRI Manila dan Universitas Negeri Surabaya, membuka peluang kolaborasi lanjutan di bidang pendidikan dan promosi *fashion* berkelanjutan di tingkat internasional.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan *zerowaste pattern* bukan hanya relevan sebagai solusi teknis terhadap permasalahan limbah tekstil, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan sosial yang signifikan dalam membangun kesadaran akan pentingnya praktik *fashion* berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Fletcher (2016) yang menyatakan bahwa keberlanjutan dalam desain *fashion* harus mengintegrasikan praktik kreatif, kesadaran lingkungan, dan nilai-nilai etika.

Penerapan metode pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential learning*) terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip *zerowaste fashion*. Ini sejalan dengan penelitian oleh Earley & McAleenan (2016) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam mentransfer pengetahuan desain berkelanjutan secara mendalam. Partisipan *workshop* tidak hanya memahami konsep desain tanpa limbah secara teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan prototipe yang sesuai dengan prinsip zero fabric waste seperti yang dikembangkan oleh Timo Rissanen (Hornblow, 2018).

Kegiatan ini juga memperkuat pendapat Niinimäki (2013), yang menyebutkan bahwa perubahan sikap konsumen dan produsen hanya dapat dicapai melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan relevan secara budaya. Dalam hal ini, penyelenggaraan *workshop* di KBRI Manila, dengan peserta dari komunitas diplomatik, membuka ruang bagi diplomasi budaya dan memperkenalkan nilai-nilai keberlanjutan yang dibalut dengan kearifan lokal Indonesia.

Dampak sosial dari kegiatan ini, yaitu peningkatan kapasitas individu dan potensi pengembangan komunitas berbasis *fashion* ramah lingkungan selaras dengan pendekatan *community empowerment* dalam pengabdian kepada masyarakat. Penandatanganan kerja sama antara Universitas Negeri Surabaya dan DWP KBRI Manila menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak berhenti pada level pelatihan teknis, melainkan memunculkan peluang kolaborasi strategis jangka panjang di bidang pendidikan dan inovasi *fashion* berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan ini dapat diposisikan sebagai model yang adaptif dan dapat direplikasi dalam konteks internasional, utamanya di komunitas diaspora dan mitra global Indonesia, guna memperluas pengaruh praktik *fashion* berkelanjutan yang relevan secara budaya, ekonomis, dan ekologis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan *Sustainable Fashion Workshop: Zero-Waste Pattern Training* yang dilaksanakan oleh Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Manila telah berhasil meningkatkan pemahaman tentang *sustainable fashion* dan keterampilan praktis teknik *zerowaste pattern* kepada peserta. Selain memperoleh pengetahuan baru, peserta juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip keberlanjutan di bidang *fashion*. Dampak kegiatan ini mencakup peningkatan kompetensi peserta yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan komunitas, promosi budaya Indonesia di tingkat internasional melalui inovasi *fashion* ramah lingkungan, serta kontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil global. Penandatanganan kerja sama membuka peluang untuk kolaborasi lebih luas di masa depan, melibatkan lebih banyak pihak dan memperluas dampaknya. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mempromosikan *sustainable fashion* dan memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang mendukung inovasi dan keberlanjutan, memberikan manfaat nyata bagi peserta dan komunitas internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhardwaj, V., & Fairhurst, A. (2010). Fast fashion: Response to changes in the fashion industry. *The International Review of Retail, Distribution and Consumer Research*, 20(1), 165–173. <https://doi.org/10.1080/09593960903498300>
- Earley, R., & McAleenan, E. (2016). *Zero waste fashion design*. Bloomsbury Publishing.
- Fletcher, K. (2016). *Sustainable fashion and textiles: Design journeys* (2nd ed.). Routledge.
- Hornblow, T. (2018). *Zero waste fashion design with Timo Rissanen*. Routledge.
- Niinimäki, K. (2013). Sustainable fashion consumption and the fast fashion conundrum: Fashionable consumers and attitudes to sustainability in clothing choice. *International Journal of Consumer Studies*, 37(2), 212–222. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01111.x>

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada KBRI Manila atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan *Sustainable Fashion Workshop: ZeroWaste Pattern Training*. Terima

kasih kepada DWP KBRI Manila dan *Spouses Head of Mission* (SHOM) Filipina yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kepercayaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.